

BAB IV

MOTIVASI DAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK YANG BERPRESTASI DALAM BIDANG TAHFIDZ AL-QURAN

A. Motivasi Orang Tua Ingin Mempunyai Anak Tahfidz Al-Quran

Orang tua yang serius ingin mempunyai anak tahfidz dan memahami Al-Quran tentunya memiliki motivasi di dalam dirinya. Di antara motivasi tersebut adalah:

1. Mengingat bahwa menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Quran.
2. Al-Quran adalah sumber pembelajaran bagi semua umat Islam.
3. Menghafal Al-Quran hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam.
4. Penghafal Al-Quran lebih dekat dengan Rasulullah Saw.
5. Banyaknya keutamaan menghafal Al-Quran.
6. Menghafal Al-Quran adalah ciri khas umat Islam.
7. Menghafal Al-Quran dipermudah bagi semua orang.¹

Sedangkan menurut Cucu Heryati motivasi yang mendorong mempunyai anak tahfidz adalah sebagai berikut:²

1. Introspeksi diri sendiri

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya lebih segalanya dari mereka, jika orang tua hanya bisa menyelesaikan sekolah ditingkat SMA maka anaknya harus menyelesaikan sekolahnya minimal sampai Sarjana. Begitupun kaitannya dengan menghafal Al-Quran. Orang tua yang selama masa mudanya tidak bisa menghafal Al-Quran sedangkan

¹Aryana, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 14 Maret 2015

²Cucu Heryati, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 14 Maret 2015

ia berkeinginan untuk menghafal Al-Quran tentu akan menyesal dan anaklah yang akan menjadi pengganti untuk mewujudkan keinginannya.

2. Lingkungan yang baik

Lingkungan yang baik akan sangat mendukung untuk mewujudkan keinginan orang tua mempunyai anak penghafal Al-Quran, karena biasanya anak-anak sangat mudah terbawa oleh teman-temannya.

3. Kemauan anak menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Quran akan sangat mudah jika kemauan diri sendiri. Orang tua tentu akan senang dan termotivasi jika anaknya mempunyai kemauan untuk mempelajari Al-Quran dan menghafalnya.

4. Harapan mempunyai anak shaleh dan shalehah

Anak shaleh dan shalehah adalah dambaan semua orang tua, dengan menghafal Al-Quran berharap bisa menjadikan anak shaleh dan shalehah karena orang yang menghafal Al-Quran dijamin masuk surga dan bisa membawa sepuluh orang keluarganya masuk surga. Oleh karena itu anak shaleh dan shalehah adalah sebenar-benarnya tabungan untuk di akhirat nanti.³

Jika dilihat dari fungsinya semua motivasi tersebut adalah merupakan motivasi ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁴ Orang tua tidak mempunyai keinginan murni dari diri sendiri melainkan karena adanya beberapa faktor pendorong.

³Cucu Heryati, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 14 Maret 2015.

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p.89.

B. Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak Berprestasi dalam Bidang Tahfidz Al-Quran

1. Orang Tua menjadi Teladan Bagi Anak

Meskipun telah banyak didapati berbagai sarana dan metode pendidikan. Namun, berdasarkan penelitian dan pengalaman menetapkan bahwa sarana yang paling utama untuk menyampaikan suatu ilmu yang mudah diaplikasikan dalam realita keseharian adalah keteladanan. Sehingga jika orang tua hendak menanamkan dalam jiwa anak rasa cinta terhadap Al-Quran, maka seharusnya dia mampu menjadi teladan yang baik yang tercermin dalam perbuatannya.

Tatkala hendak mengawali bimbingannya terhadap anak-anak dalam menghafal Al-Quran, maka sampaikan kepada mereka bahwa, Al-Quran adalah kitab Allah Swt., barangsiapa yang bisa menghafalnya, niscaya Allah Swt. akan menjaganya. Barang siapa yang berpegang teguh dengannya, niscaya Allah Swt. akan menolongnya. Al-Quran mampu menjadikan seseorang dipenuhi keridhaan serta memiliki perilaku yang baik dan mulia.⁵

Namun perlu diingat, bahwa pengaruh ucapan itu dalam jiwa anak tergantung dengan sifat, sikap, serta perilaku dari orang tua ketika berinteraksi dengan anaknya.

Untuk itulah, sudah seharusnya orang tua harus siap dan mampu untuk menjadi teladan bagi anak dalam sikap, perilaku maupun akhlak kesehariannya.

⁵Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran* (Solo: Samudra, 2009), p. 23.

Menurut Ade Euis ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menjadi seorang teladan bagi anak, yaitu:⁶

1. Orang tua harus melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang dikatakannya. Orang tua teladan adalah cerminan seorang anak, dan seorang anak biasanya melakukan sesuatu sesuai apa yang dilihat olehnya.
2. Orang tua harus tahu kapan waktunya serius dan bercanda. Sosok orang tua yang bijak tentu harus tahu kapan waktunya untuk serius dan bercanda. Saat menyangkut hal yang bersifat prinsipil dan penting dalam kehidupan sang anak, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menjadi penasehat yang baik dengan pemikiran yang matang, bukan sebagai penentu sebuah keputusan.
3. Orang tua dituntut untuk selalu berfikir positif dan menyikapi segala hal yang menyangkut kehidupan sang anak dengan bijak.
4. Cerminkan kasih sayang yang tulus. Kasih sayang yang tulus adalah modal utama bagi sang anak untuk menjadi kuat, tabah dan merasa sendiri dalam menjalani hidup.⁷

Menurut penulis dari semua poin di atas model pola komunikasi yang digunakan adalah model stimulus-respon, yaitupola ini menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses “aksi-reaksi” yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan-tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu.⁸ Orang tua memberikan contoh atau

⁶Ade Euis, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 17 Maret 2015.

⁷Ade Euis, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 17 Maret 2015.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), p.38.

keteladanan terhadap anak dengan cara melakukannya tanpa perintah atau kata-kata namun dengan cara isyarat orang tua melakukannya terlebih dahulu. Misalnya, orang tua ingin anaknya melaksanakan shalat maka orang tua terlebih dahulu melakukan shalat tersebut.

2. Mengenal Karakteristik Anak

Orang tua perlu mengetahui karakter anaknya, adakah kelebihan dan kurang yang menonjol dari anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Ada beberapa cara untuk mengenali karakteristik masing-masing anak, sehingga dapat membantu mereka menambahkan rasa cintanya kepada Al-Quran, yaitu:⁹

1. Awalilah dengan dialog dan pengantar sebelum memulai bimbingan menghafal Al-Quran. Jangan lupa sesuaikan dengan jenjang kemampuan sang anak.
2. Pilihlah pengantar yang tepat dengan metode penyampaian yang cocok dan sesuai dengan karakter anak. Karena ada anak yang senang dengan mendengar, membaca langsung dengan mushaf, atau hanya senang ketika melihat saja.
3. Perhatikan daya tahan konsentrasi setiap anak. Ketahanan konsentrasi seorang anak biasanya hanya beberapa menit saja, dan bisa dihitung dari umurnya masing-masing ditambah dua menit.
4. Penuhi kebutuhan anak untuk bermain dan bersenang-senang, jangan jadikan menghafal Al-Quran sebagai satu alasan untuk melarang anak bermain.
5. Penuhi kebutuhan gizi anak dengan mengonsumsi makanan yang menyehatkan, karena akan membantunya untuk berkonsentrasi dan

⁹Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran*, p.30.

menghafal Al-Quran dengan baik serta lebih menguatkannya ketika muraja'ah (mengulang hafalan).

6. Ciptakanlah lingkungan yang kondusif dan mendukung serta suasana yang tenang dan tidak penuh emosional.¹⁰

Sedangkan menurut Diana Novaliana cara untuk memahami karakter anak adalah sebagai berikut:¹¹

1. Mendengarkan anak dengan baik

Jangan mendengarkan anak dengan syarat saja namun dengarkanlah dengan baik. Berikan respon, dan pikiran penyelesaiannya jika anak mempunyai masalah. Banyak orang tua yang menganggap cerita anak tidak penting dan mendengarkan sebagai syarat saja. Sementara itu, anak mengetahui bahwa mereka tidak didengarkan dan mulai menjauh dari orang tua. Ketika hal itu terjadi, maka orang tua sudah mengambil langkah yang salah untuk memahami seorang anak.¹²

Menurut teori pola komunikasi keluarga dalam hal ini model komunikasi yang digunakan adalah model interakksional yaitu komunikasi disini digambarkan sebagai pembentukan makna, yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain para peserta komunikasi. Beberapa konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna, penafsiran dan tindakan.¹³ Seorang anak menyampaikan pesan dan orang tua sebagai penerima pesan harus merespon pesan anak dengan baik, karena dalam keluarga interaksi terjadi dalam macam-macam bentuk. Tidak mesti orang tua yang

¹⁰Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran*, p. 31-32.

¹¹Diana Novaliana, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 17 Maret 2015.

¹²Diana Novaliana, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 17 Maret 2015.

¹³Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, p. 42

mengawali interaksi kepada anak tetapi bisa juga dari anak ke orang tua. Semuanya aktif, reflektif dan kreatif dalam interaksi.

2. Berusaha memahami tipe emosional anak

Misalkan, anak kita merupakan anak yang tidak sabaran, namun ia bisa lebih sabar apabila diberi pengertian dengan baik. Oleh karena itu pahami tipe emosional anak dan jangan berikan amarah dan tindak kekerasan ketika anak telah menyentuh sisi negatif dari emosinya. Berikan ia pengertian atau cara-cara lain agar emosi anak tidak bertahan buruk dari waktu ke waktu. Berinteraksilah dengan baik kepada anak agar orang tua mudah memahami emosi anak.¹⁴

Mengenai poin ini bisa juga dilakukan dengan model pola komunikasi interaksional antara orang tua dengan anak. Model interaksional yaitu Komunikasi di sini digambarkan sebagai pembentukan makna, yaitu penafsiran atas pesan atau perilaku orang lain para peserta komunikasi. Beberapa konsep penting yang digunakan adalah diri sendiri, diri orang lain, simbol, makna, penafsiran dan tindakan.¹⁵ Suasana keluarga aktif dan dinamis dalam kegiatan perhubungan.

3. Introgasi anak dengan baik

Beberapa orang tua cenderung buru-buru dan tidak sabaran ketika mereka menemukan suatu kejanggalan dan ingin mendapatkan fakta mengenai hal tersebut dari anak. Jika kita melakukan introgasi dengan konsep berkata keras, memaksa, dan bahkan memukul. Maka anak akan bohong kepada kita. Introgasilah anak dengan lembut, buat ia mengatakan hal yang sebenarnya, dan ketahuilah bagaimana anak

¹⁴Diana Novaliana, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 17 Maret 2015.

¹⁵Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, p. 42

tersebut mampu menceritakan hal yang sangat rahasia kepada kita. Jika hal itu terjadi, maka kita telah memahami karakter anak.¹⁶

Di poin ini komunikasi bisa dilakukan dengan model komunikasi ABX, Model ABX yang dikemukakan oleh Newcomb dari perspektif psikologi-sosial. Newcomb menggambarkan bahwa seseorang (A) menyampaikan informasi kepada seseorang lainnya (B) mengenai sesuatu (X). Namun pada akhirnya, salah seorang harus mengalah bukan karena kalah tapi demi meredam komplik, demi kebersamaan dan demi segalanya.¹⁷ Jadi bisa diterapkan dalam poin ini bahwa orang tua menyampaikan pertanyaan kepada anak mengenai kesalahan yang sudah dilakukan oleh anak.

3. Berinteraksi Sesuai dengan Daya Ingat Anak

Menghafal Al-Quran erat kaitannya dengan daya ingat seseorang dan juga sangat tergantung dengan kemampuan akal seseorang. Sedangkan kekuatan daya ingat seseorang tergantung pada daya tangkapnya terhadap apa yang disampaikan. Daya tangkap seseorang juga berkaitan dengan daya simpan memori otaknya.

Menurut analisa psikolog, terbukti bahwa seseorang akan cenderung mudah melupakan informasi disebabkan oleh pengalaman yang mengoyak jiwanya. Entah mungkin karena malu, takut terhadap suatu hukuman, merasa berdosa atau merasa memiliki kekurangan, minder atau karena hal lainnya. Bisa jadi juga, kelemahan tersebut disebabkan oleh faktor keterbatasan daya tangkap seseorang, sehingga

¹⁶Diana Novaliana, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 17 Maret 2015

¹⁷Djamarah, *Pola Komunika Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, p.39-40.

satu bagian mungkin sulit dihafal bagi anak akan menyulitkannya pula dalam mengingatnya dalam waktu yang dibutuhkan.¹⁸

Penyebab kurangnya daya ingat anak menurut fitrahnya tidak bisa dipastikankan, karena Allah Swt. menciptakan manusia berbeda-beda dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing yang Allah berikan. Namun salah satu penyebab kurangnya daya ingat bisa disebabkan oleh makanan yang subhat dan haram. Karena jika seseorang memakan makanan yang subhat bahkan yang haram daya ingat akan berkurang dan daya tangkappun akan berkurang. Setiap masuknya makanan yang haram dan subhat akan mengalir disetiap darah dan pencernaan. Al-Quran adalah kitab suci, tentu akan bersemayam dan menetap di tempat yang suci pula. Karena itu, hafalan Al-Quran akan cepat lupa jika penghafalnya tidak menjaga asupan makanan yang halal.¹⁹

Begitupun menurut Sa'ad Riyadh dalam bukunya Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran, daya ingat merupakan wadah yang di dalamnya hafalan Al-Quran akan tersimpan dan terjaga. Dan untuk menjaga agar daya ingat anak itu tetap kuat (stabil), maka wajib kiranya bagi orang tua untuk memegang beberapa prinsip berikut:²⁰

1. Meningkatkan daya konsentrasi anak.
2. Penuhi kebutuhan-kebutuhan jasmani anak dengan makanan yang bergizi, sebab sangat mempengaruhi daya ingat anak.

¹⁸Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran*, (Solo: Samudra, 2009), p.35

¹⁹Murniasih, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 18 Maret 2015

²⁰Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran*, p. 37

3. Berilah prolog sebelum memulai belajar Al-Quran agar anak bisa menikmati proses menghafal tersebut.
4. Dalam menghafal Al-Quran seorang anak membutuhkan motivasi, baik berupa materi maupun moril.
5. Daya ingat anak yang sesuai dengan bakatnya cenderung lebih kuat terekam dalam benaknya.
6. Mengatur waktu tidur dan istirahat anak dengan baik, akan membantu menjaga kestabilan daya ingatnya dan bahkan meningkatkannya. Kemudian mengatur jadwal menghafal dan bermain dengan kesepakatan mereka. Penuhi jadwal bermain anak agar anakpun akan mematuhi jadwal hafalannya.
7. Jauhkan anak dari program-program televisi yang tidak ada unsur pengajaran dan pendidikan, atau menonton film-film kartun yang menyita perhatian anak karena dapat membuyarkan bahkan menghilangkan hafalan anak.
8. Menciptakan kondisi keluarga, sosial masyarakat, serta kejiwaan yang bagus dan kondusif bagi anak, karena hal itu membantu dalam merangsang dan meningkatkan daya ingat.²¹

Menurut Diana Novaliana untuk mempertahankan informasi di dalam memori anak ada berbagai cara yang dilakukan, yaitu:²²

1. Pengulangan

Segala sesuatu yang sering diulang-ulang anak menyerap memori dan akan tetap tersimpan.

2. Pembiasaan

²¹Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran*, p. 37-39

²²Diana Novaliana, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 17 Maret 2015

Seperti kata pepatah “Ala bisa karena biasa”, ini juga merupakan hal yang penting dalam meningkatkan daya ingt pada anak. Jangan bosan mengajarkan pembiasaan pada anak.

3. Berikan pemahaman

Anak yang paham atas apa yang yang didengarkan tentu saja akan sulit menerima informasi tersebut, apalagi untuk mengingatnya. Dengan menghafal saja informasi ini akan mudah hilang dari ingatannya. Jadi sebelum memberitahukan sesuatu kepada anak, pastikan anak paham akan apa yag diterimanya.

4. Mencatat

Mungkin anda pernah mengalaminya, saat anak anda tiba-tiba lupa akan apa yang harus dibeli kewartung ketika anda, meminta tolong dibelikan sesuatu. Ini terjadi karena kemampuan daya ingat pendek pada manusia terbatas. Maka dari itutidak ada salahnya memberikan catatan untuk lebih mempermudah dalam mengingatnya.

5. Berikan pertanyaan

Berikan pertanyaan-pertanyaan setelah anak selesai melakukan kegiatan, misalnya pulang sekolah orang tua selalu menanyakan pembelajaran apa yang telah diberikan guru di sekolah.

6. Menentukan jadwal menghafal Al-Quran

Ajak anak bersama-sama untuk menyusun jadwal kegiatan setiap hari. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memorinya. Karena ia akan terbiasa untuk mengingat kegiatan yang sudah ia susun dalam jadwal tersebut.²³

Jika disimpulkan dari semua poin diatas model komunikasi yang digunakan adalah model Stimulus-Respon, karena pola ini

²³Diana Novaliana, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 17 Maret 2015.

menunjukkan komunikasi sebagai suatu proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Pola S-R mengasumsi bahwa tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Dengan kata lain tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang tua akan merangsang anak untuk memberikan respon dengan cara tertentu.

4. Memilih Waktu yang Tepat Untuk Menghafal

Memilih waktu yang tepat termasuk keterampilan penting yang dibutuhkan dalam proses pendidikan agar mencapai keberhasilan dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran pada anak. Maka dari itu orang tua hendak membimbing hafalan dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran dalam diri anak harus memiliki keterampilan memilih waktu.

Adapun waktu-waktu yang harus dihindari adalah sebagai berikut:

1. Ketika anak kurang tidur.
2. Ketika anak selesai berolahraga atau melakukan aktivitas yang menguras fisik.
3. Sesudah makan, khususnya makanan yang mengandung banyak lemak.
4. Pada waktu-waktu yang sangat terbatas, karena membuat anak ingin segera bermain.
5. Tatkala anak dalam kondisi psikis yang kurang baik.
6. Ketika hubungn antara orang tua dan anak sedang berselisih, sehingga ketegangan tersebut justru menimbulkan kebencian terhadap Al-Quran dalam diri anak.²⁴

²⁴Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran*, p. 41-42

Kita bisa memilih kapan saja waktu untuk menghafal Al-Quran. Bisa waktu subuh, ashar, isha atau waktu lain yang memang dikhususkan bersama Al-Quran. Disaat itu, tidak ada obrolan yang menyelingi, tidak ada Hp, leptop, TV, game dan lain-lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Demikian pula agar waktu menjadi efektif, penting untuk memilih tempat yang nyaman dan tenang. Tempat yang baik, lingkungan menghafal, adalah faktor yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Quran.²⁵

Di antara nasihat-nasihat para ulama terkait waktu-waktu untuk menghafal ini, Al-Katib Al-Baghdadi pernah berkata: “ketahuilah, bahwasannya hafalan itu memiliki waktu-waktu yang selayaknya diperhatikan oleh seseorang yang ingin menghafal. Waktu yang paling baik adalah waktu sahur (akhir malam), kemudian pada awal pagi bukan petang hari. Menghafal diwaktu malam lebih baik dari pada menghafal diwaktu siang, memilih menghafal dimalam hari tidak lain karena tenangnya hati. Sesungguhnya ketenangan hati akan mempercepat hafalan.”²⁶

5. Memotivasi Anak Agar Gemar Menghafal Al-Quran

Untuk melestarikan fitrah dan kehanifan anak serta meningkatkan mentalitas keimanannya, maka satu-satunya dasar Islam yang anggun adalah melalui usaha menanamkan pada anak pendidikan yang berorientasi kecintaan terhadap Al-Quran dengan cara mempelajari dan menghafalkan Al-Quran.

²⁵Ade Euis, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 17 Maret 2015

²⁶Cucu Heryani, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 14 Maret 2015

Menurut Sa'ad Riyadh dalam bukunya *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran* memotivasi agar anak gemar menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Memberikan hadiah jika mereka berprestasi atau bisa menghafalkan beberapa surat yang ditentukan, atau bisa juga hadiah berupa sanjungan atau pujian.
2. Mengikutkan anak pada halaqah Al-Quran yang terdapat pada lembaga-lembaga yang khusus bergerak dalam bidang tahfidz Al-Quran.
3. Sering mungkin perdengarkanlah murotal terhadap anak.
4. Menjelaskan pada anak tentang pentingnya Al-Quran bagi seorang muslim dan juga bagi dunia.
5. Menceritakan kisah-kisah dalam Al-Quran atau menceritakan tokoh atau ulama yang menghafal Al-Quran, dibarengi dengan metode penyampaian yang pas dan semenarik mungkin.²⁷

Sedangkan menurut Murniasih ada beberapa hal yang kiranya bisa menjadi cara menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran kepada anak-anak dan anak termotivasi untuk menghafalnya:²⁸

1. Menceritakan kisah-kisah dalam Al-Quran atau menceritakan kisah-kisah para tokoh penghafal Al-Quran, dengan bahasa yang menarik perhatian anak.
2. Adakan perlombaan kecil-kecilan dalam keluarga, ikutkan anak-anak dalam event-event perlombaan Al-Quran, seperti disekolah.
3. Pemenuhi keinginan anak, maka anakpun akan memenuhi keinginan orang tua.

²⁷Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Quran*, p. 85-88.

²⁸Murniasih, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 18 Maret 2015.

4. Diancam tidak diberi uang jajan jika tidak menghafal.
5. Berikan reward atas prestasi yang mereka raih, misalnya sudah berhasil menghafal surat-surat Al-Quran dalam jumlah tertentu. Hadiah akan memberikan mereka dorongan semangat untuk terus berprestasi, atau paling tidak dengan cara demikian anak merasakan bahwa usahanya dihargai. Bisa juga reward itu berbentuk pujian, ucapan syukur atas usahanya, dan ungkapan kebanggaan kita sebagai orang tua dengan keberhasilannya.
6. Jadikan Al-Quran sebagai sahabat dekat anak, selalu ingatkan ia untuk menyelipkan Al-Quran dalam tasnya ketika hendak pergi kesekolah, sesering mungkin memperdengarkan bacaan Al-Quran ketika dirumah ataukah dengan orang tua sesering mungkin membaca Al-Quran atau bisa dengan menyetelkan audio murottal yang dia sukai.
7. Menjauhkan anak dari musuh atau lawan dari Al-Quran adalah musik dan nyanyian. Keduanya tidak akan berkumpul dalam suatu tempat. Karena itu jika orang tua ingin menjadikan anak-anak cinta Al-Quran bahkan hafal Al-Quran jauhkan musik dan nyanyian dari dalam rumah. Ayat Allah tidak akan mau bersanding dengan mantera setan.²⁹

²⁹Murniasih, diwawancarai oleh Siti Faizah, Serang, 18 Maret 2015.